

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dilema

1. Pengertian Dilema

Dilema adalah situasi sulit yang mengharuskan seseorang untuk menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang keduanya sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan.¹ Dilema berdasarkan KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) *di-le-ma* yaitu situasi sulit yang mengharuskan orang menentukan pilihan antara dua kemungkinan yang sama-sama tidak menyenangkan atau tidak menguntungkan, situasi yang sulit dan membingungkan.²

2. Dilema dan Permasalahannya

Agama dalam sistem kelembagaan menjadi suatu hal yang rutin, maka agama itu akan menghadapi kesulitan yang timbul dari rutinitasi itu. Bahkan, bukan hanya sekedar kesulitan yang dihadapinya, tetapi lebih tepat kalau itu disebut “dilema”. Karena kesulitan masih relatif mudah dicari jalan keluarnya, tetapi suatu dilema tidak demikian halnya. Dalam dilema, orang dihadapkan dengan satu pilihan dari antara dua alternatif yang berlawanan (untuk

¹ Juragan Cipir, “Pengertian-Dilema-Dilema-Adalah-Definisi-Dilema”, http://googleweblight.com/?lite_url=http://juragan-cipir.com/pengertian-dilema-dilema-adalah-definisi-dilema/, diakses 06 Juni 2016.

² Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa/Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 234.

mudahnya: antara “ya” dan “tidak”). Celakanya memilih “ya” juga salah, memilih “tidak” juga tidak benar. Pada saat agama itu menjadi institusi dan selama masih dekat dengan saat pendiriannya, agama itu belum mengalami kesulitan yang berarti, bahkan sebaliknya mungkin sekali hanya mengalami keuntungan yang menyenangkan saja.³

Dalam teori sosial dijelaskan tidak ada sesuatu yang menetap, semua akan mengalami perubahan, tidak terkecuali agama. Namun dalam realitas perubahan itu, agama ada yang mengalami perubahan secara ekstrim dan ada yang moderat. Semua itu dalam rangkaian penyesuaian agama dengan perubahan sosial.⁴

Membicarakan agama dan fungsinya sebagai motivator tindakan manusia (sosial), berarti mengulas kembali adanya perbedaan pandangan tentang definisi agama yang disebabkan perbedaan pemahaman dan penghayatan seseorang. Oleh karena itu, seringkali terdapat dilema, sampai-sampai menganggap agama itu sudah tidak berguna lagi.⁵

Teori konflik beranggapan bahwa masyarakat adalah suatu keadaan konflik yang berkesinambungan diantara kelompok dan kelas serta berkecenderungan ke arah perselisihan, ketegangan, dan perubahan. Harus digarisbawahi pada pernyataan ini adalah “masyarakat”. Tampaknya, masyarakat menjadi lahan bagi tumbuh suburnya konflik. Bibitnya bisa bermacam-macam faktor, ekonomi,

³ Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 127.

⁴ Sardjuningsih, *Teori Agama Dari Hulu Sampai Hilir* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2013), 257.

⁵ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 164.

politik, sosial, bahkan agama. Oleh karena itu, pada sisi ini, agama bisa saja menjadi salah satu faktor timbulnya konflik yang ada di masyarakat.⁶

3. Dilema Agama dan Ekonomi

Hubungan agama dengan masyarakat menyajikan sebuah dilema fundamental yang bisa dikedepankan dalam tiga aspek. Pertama, agama melibatkan manusia pada situasi akhir di titik mana lahir kesadaran akan hal tertinggi. Di sini masalah makna tertinggi dan kedudukan manusia didalam segala rencana tampil ke permukaan. Kedua, agama menyangkut hal-hal yang suci, karena itu agama berkenaan dengan pemahaman dan tanggapan khusus yang membutuhkan keluhuran pandang atas objeknya. Agama merupakan model kesadaran yang sangat lain dibanding dengan suasana sekuler atau profan dari kepentingan manusia dan tindak-tanduknya, secara fundamental ia disebut heterogen. Ketiga, agama dilandaskan pada keyakinan, karena itu obyeknya adalah supra-empiris dan ajarannya tidak mungkin diperagakan atau dibuktikan secara empiris.⁷

Perbedaan yang tajam terlihat bila agama dalam hal ini dibandingkan dengan lembaga-lembaga yang melaksanakan kegiatan ekonomi. Dalam tindakan ekonomi, produksi dan pertukaran komoditi,

⁶ Ibid., 147-148.

⁷ Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Raja wali, 1987). 217.

nilai-nilai yang kurang tinggi dipraktekkan dan hubungan personal yang kurang total dikembangkan.⁸

Sejak manusia mengenal hidup bergaul, tumbuhlah suatu masalah yang harus dipecahkan bersama-sama. Bukan kebutuhan hidup seseorang saja yang harus dipenuhi, tetapi kebutuhan hidup bersama, kebutuhan masyarakat, negara.⁹ Dengan demikian, kegiatan ekonomi, lebih bersifat sekuler atau profan ketimbang sakral. Akhirnya, nilai dan tata cara kehidupan ekonomi tampaknya berdasarkan atas asumsi-asumsi yang siap diuji dalam pengalaman.

B. Sopir Bus

1. Pengertian Sopir Bus

Kata "sopir" adalah adaptasi dari kata "*chauffeur*" dari Bahasa Perancis yang berarti "pengemudi". Sopir lebih sering diidentikkan dengan pengendara mobil. Meskipun demikian, setelah dipelajari dan diselidiki beberapa lama, sopir itu tidak hanya pengemudi mobil (roda empat atau lebih). Tetapi bisa juga motor (roda dua) atau bajaj (roda tiga). Meskipun hal tersebut lebih sering diidentikkan secara profesional (pekerjaan). Berdasarkan hal tersebut bisa disimpulkan bahwa sopir adalah pengemudi kendaraan darat yang sistem operasionalnya sederhana.¹⁰

⁸ Ibid., 218.

⁹ Abdullah Zaki, *Ekonomi Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 11.

¹⁰ "Macam-macam pengemudi kendaraan dan ciri-cirinya", <http://forum.idws.id/threads/macam-macam-pengemudi-kendaraan-ciri-cirinya.447219>, 12 Juni,2009, diakses 05 Juni 2016.

2. Pekerjaan Sopir Bus

Pekerjaan sopir yang mengemudikan kendaraan roda empat. Sopir ada yang mengemudikan mobil pribadi maupun umum. Contohnya sopir truk dan bus. Sopir mengantar penumpangnya ke tempat tujuan penumpang tersebut. Sopir dapat memberikan pelayanan antar dan keamanan bagi penumpang. Sopir tidak boleh menjalankan kendaraan dengan kecepatan tinggi. Dengan begitu, penumpang akan merasa puas dengan jasa yang diberikan sopir.¹¹

C. Sholat

1. Pengertian Sholat

Shalat merupakan ibadah paling pokok dalam ajaran Islam. Karena sholat yang dijalankan dengan *khusyu'* dapat melindungi pelakunya dari perbuatan keji dan munkar serta hal-hal yang dilarang oleh agama. Disamping itu, sholat juga merupakan ibadah yang paling istimewa karena perintah sholat diterima langsung oleh Rasulullah SAW ketika beliau melakukan Isra' dan Mi'raj. Hal ini berbeda dengan ibadah lainnya yang diterima beliau dengan perantaraan malaikat Jibril.

Asal makna sholat menurut Bahasa Arab ialah "do'a" tetapi yang dimaksud disini ialah "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan

¹¹ Kata Tanpa Makna, "Jenis-Jenis Pekerjaan", http://googleweblight.com/?lite_url=http://ariniuly.blogspot.com/, 9 Januari 2014, diakses 06 Juni 2016.

salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan”. Sholat yang diwajibkan bagi tiap-tiap orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam. Mula-mula turunnya perintah wajib sholat itu ialah pada malam isra’, setahun sebelum tahun Hijriyah.¹²

2. Syarat-syarat Sholat

- a) Beragama Islam
- b) Suci
- c) Baligh
- d) Suci dari hadast dan Najis
- e) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempatnya.
- f) Menutup aurat
- g) Masuk waktu sholat
- h) Menghadap kiblat¹³

3. Rukun-rukun Sholat

- a) Niat
- b) Takbiratul ihram
- c) Berdiri bagi yang mampu
- d) Membaca Al Fatihah
- e) Ruku’
- f) I’tidal

¹² Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 53.

¹³ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 42.

- g) Sujud
- h) Duduk antara dua sujud
- i) Duduk tasyahud
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca sholawat
- l) Salam
- m) Tertib¹⁴

4. Macam-macam Sholat

a. Sholat Berjama'ah

Sholat berjama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama antara dua orang atau lebih dimana salah seorang diantara mereka menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Sholat berjama'ah merupakan suatu bentuk ibadah yang khusus disyariatkan untuk umat Nabi Muhammad SAW. Karena umat nabi sebelumnya tidak diperintahkan untuk melaksanakan ibadah secara berjama'ah.¹⁵

b. Sholat Jama' dan Qoshor

Sholat jama' adalah sholat yang dilakukan dengan menghimpun dua sholat fardhu dalam satu waktu yang masing-masing dikerjakan secara terpisah. Sholat fardhu yang dapat

¹⁴ Ibid., 43.

¹⁵ Hamdan Rasyid, *Pedoman Praktis Ibadah* (Jakarta: MUI Provinsi DKI Jakarta, 2013), 86.

dilakukan dengan cara menjama' adalah sholat maghrib dengan sholat isya' dan sholat dhuhur dengan sholat ashar. Sedangkan, sholat subuh tidak dapat dijama' (dikumpulkan) dengan sholat lainnya.

Jika sholat jama' dilakukan diawal, seperti sholat dhuhur dan ashar dilaksanakan pada waktu dhuhur, atau sholat maghrib dan isya' dikerjakan pada waktu maghrib, maka disebut jama' taqdim. Sebaliknya jika sholat jama' dikerjakan pada waktu akhir, seperti sholat dhuhur dan ashar dilaksanakan pada waktu ashar, atau sholat maghrib dan isya' dilakukan diwaktu isya', maka disebut jama' ta'hir.

Sholat qashar adalah sholat fardhu yang terdiri dari empat rokaat (dhuhur, ashar, dan isya') diringkas menjadi dua rokaat saja. Sholat qashar hanya boleh dilakukan oleh seseorang yang sedang musafir (menempuh perjalanan jauh).¹⁶

c. Sholat Jum'at

Sholat jum'at adalah sholat dua rokaat yang dilakukan pada siang hari jum'at dan didahului dengan khutbah sebagai pengganti sholat dhuhur. Berbeda dengan sholat lainnya, sholat jum'at harus dikerjakan secara berjamaah disuatu bangunan tertentu dan minimal diikuti oleh 40 orang laki-laki dewasa. Jika syarat-syarat

¹⁶ Ibid., 95-96.

tersebut tidak terpenuhi. Maka umat Islam tidak diwajibkan melaksanakan sholat jum'at, tetapi menjalankan sholat dhuhur.¹⁷

d. Sholat Jenazah dan Ghaib

Sholat jenazah adalah sholat yang dilakukan oleh orang yang hidup atas orang yang meninggal dunia. Sholat jenazah berbeda dengan sholat yang lain karena dalam sholat ini tidak ada ruku' dan sujud, juga tidak ada adzan dan iqamah terlebih dahulu.

Sholat jenazah hukumnya fardhu kifayah, begitu pula memandikan, membungkus dan menguburkannya. Artinya apabila dalam satu kampung sudah ada yang melaksanakannya maka gugurlah kewajiban atas yang lainnya, tetapi apabila dalam satu kampung tidak ada yang melakukannya maka berdosa orang sekampung itu.

Jika seorang perempuan melaksanakan sholat jenazah maka hal itu tidak dapat mencukupi dari menggugurkan fardhu kifayah selama masih ada laki-laki dewasa atau anak kecil yang pandai, dan apabila seorang wanita hendak melaksanakan sholat jenazah maka yang lebih utama baginya adalah sholat sendirian.¹⁸

¹⁷ Ibid., 100.

¹⁸ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Sholat Fardhu dan Sunnah* (Jakarta: AMZAH, 2010), 184.

Sedangkan sholat ghaib adalah sholat atas mayit yang jauh dari tempat pelaksanaan sholat. Apabila ada saudara kita yang meninggal dunia dan jauh tempatnya maka disunnahkan bagi kita untuk melakukan sholat jenazah yang jauh itu dan dinamakan sholat ghaib. Sholat ghaib sama dengan sholat jenazah biasa dalam syarat dan rukunnya hanya niatnya saja yang berbeda.¹⁹

e. Sholat Sunnah

1) Sholat Tahiyatal Masjid

Sholat Tahiyatal Masjid adalah sholat dua rokaat yang dilakukan sebagai penghormatan kepada masjid ketika memasukinya. Sholat tahiyatal masjid dilakukan ketika kita memasuki masjid dan sebelum duduk.

2) Sholat Sunnah Rawatib

Sholat sunnah rawatib adalah sholat sunnah yang bersifat rutin yang dilakukan sebelum atau sesudah sholat fardhu. Jika dilakukan sebelum sholat fardhu disebut sholat qobliyah, sedangkan jika dikerjakan sesudah sholat fardhu disebut sholat ba'diyyah.

¹⁹ Ibid., 192.

3) Sholat Dluha

Sholat dluha adalah sholat sunnah yang dikerjakan untuk memohon anugerah rizki kepada Allah SWT. Waktunya adalah pada pagi hari, dimulai sejak naiknya matahari hingga sebelum waktu dhuhur tiba (kurang lebih antara jam 07.00 sampai 11.30 WIB). Sholat dluha dilakukan sedikitnya dua rakaat dan paling banyak dua belas rakaat dan setiap dua rakaat salam.

4) Sholat Tahajjud

Sholat tahajjud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada tengah malam sesudah bangun tidur. Oleh karena itu, sholat tahajjud disebut dengan sholat lail atau qiyamul lail. Sholat tahajjud dilakukan sekurang-kurangnya 2 rakaat dan sebanyak-banyaknya 12 rakaat. Seperti halnya sholat sunnah lainnya, sholat tahajjud dikerjakan setiap dua rakaat salam.

5) Sholat Witir

Sholat witir adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada setiap malam, baik pada bulan Ramadhan maupun diluar bulan Ramadhan. Jika memungkinkan, sebaiknya sholat witir dilakukan pada waktu tengah atau akhir malam sesudah selesai melakukan sholat tahajjud (sholat lail) sebagai penutup sholat

malam. Akan tetapi jika khawatir tidak dapat melakukannya pada akhir malam, maka shalat witir boleh dilakukan sebelum tidur. Jika seseorang yang telah melakukan shalat witir sebelum tidur dapat bangun pada waktu tengah atau akhir malam, maka ia tetap disunnahkan melakukan shalat tahjud, tetapi tidak boleh melakukan shalat witir lagi, karena tidak ada witir dua kali dalam satu malam.

Sholat witir selalu dikerjakan dalam jumlah rakaat yang ganjil. Minimal satu rakaat maksimal 11 rakaat, jika dilaksanakan tiga rakaat atau lebih, maka boleh dilakukan langsung tiga rakaat satu kali salam, boleh juga dilakukan dua rakaat salam kemudian satu rakaat salam.

6) Sholat Tarawih

Sholat tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada setiap malam hari selama bulan Ramadhan sesudah melakukan shalat isya'. Waktunya sama dengan waktu shalat isya', yakni dimulai sejak habisnya waktu maghrib dan berakhir menjelang terbitnya fajar shodiq (waktu subuh). Para ulama' telah sepakat (ijma'), bahwa hukum shalat tarawih adalah sunnah.

7) Sholat Idul Fitri dan Idul Adha

Sholat Idul Fitri adalah sholat sunnah dua rakaat yang dikerjakan pada pagi hari tanggal 1 Syawal sebagai tanda syukur atas kemenangan yang telah diraih umat Islam dalam melaksanakan ibadah puasa Ramadhan selama 1 bulan penuh sebagai rukun Islam ketiga.

Sedangkan sholat Idul Adha adalah sholat sunnah dua rakaat yang dikerjakan pada pagi hari tanggal 10 Dzulhijjah sebagai tanda syukur atas kemenangan para jama'ah haji sebagai rukun Islam kelima.

8) Sholat Istisqo' (Memohon Hujan)

Sholat Istisqo' adalah sholat sunnah dua rakaat yang dikerjakan pada saat terjadi kemarau panjang untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diturunkan hujan. Tata cara sholat istisqo' sama dengan tata cara sholat yang lain, hany saja mempunyai beberapa kekhususan.

9) Sholat Gerhana Matahari dan Bulan

Sholat gerhana matahari adalah sholat sunnah dua rakaat yang sunnah untuk dikerjakan karena terjadinya peristiwa gerhana matahari. Sedangkan sholat gerhana bulan adalah sholat sunnah dua rakaat yang dilakukan karena

terjadinya gerhana bulan. Tata cara sholat gerhana matahari dan gerhana bulan sama dengan sholat yang lain hanya saja mempunyai beberapa kekhususan.

10) Sholat Safar

Sholat safar adalah sholat sunnah yang dikerjakan oleh seseorang ketika akan berangkat untuk melakukan perjalanan dengan tujuan yang baik, seperti pergi haji, pergi menuntut ilmu, dan berdagang agar memperoleh keselamatan dan keridhoan serta meraih apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Sholat sunnah safar dikerjakan dua rakaat.

11) Sholat Istikharah

Sholat istikharah adalah sholat sunnah dua rakaat yang dilakukan kapan saja untuk memohon petunjuk kepada Allah SWT agar dikerikan kemantaban dan pilihan yang terbaik tentang segala sesuatu, baik dalam memilih pendidikan, pekerjaan, jodoh, menentukan sikap dan sebagainya.

12) Sholat Hajat

Sholat hajat adalah sholat sunnah yang dikerjakan seseorang karena mempunyai suatu hajat (keperluan) yang baik agar diperkenankan dan dikabulkan oleh Allah SWT. Sholat

hajat dilaksanakan minimal dua rakaat dan minimal dua belas rakaat, setiap dua rakaat salam, dan waktunya boleh kapan saja.

13) Sholat Tasbih

Sholat tasbih adalah sholat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan. Jika memungkinkan setiap hari, seminggu sekali, setiap bulan, setiap tahun, atau setidaknya dilakukan sekali seumur hidup. Sholat tasbih terdiri dari empat rakaat. Jika dilakukan pada siang hari, maka empat rakaat sekaligus dan jika dilakukan pada malam hari dilakukan setiap dua rakaat salam.

14) Sholat Taubat

Sholat taubat adalah sholat sunnah yang dikerjakan oleh seseorang karena merasa telah melakukan dosa (perbuatan maksiat) kemudian menyesali perbuatannya dan bertaubat kepada Allah SWT dengan hati yang ikhlas serta berjanji tidak akan mengulangi perbuatan serupa. Sholat taubat dilakukan dua rakaat, empat rakaat atau enam rakaat.²⁰

²⁰ Kahmad, *Pedoman Praktis*, 203.

D. Ekonomi

1. Pengertian Ekonomi

Ekonomi adalah pengetahuan tentang peristiwa dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia baik secara individu maupun secara kelompok seperti keluarga, organisasi, suku bangsa dan negara dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang tidak terbatas berhadapan dengan sumber daya yang terbatas.

Secara etimologi ekonomi berasal dari Bahasa Yunani “*oikonomia*” yang merupakan gabungan dua kata “*oikos*” yang berarti rumah tangga dan “*nomos*” yang berarti aturan. Kata “*oikonomia*” mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga.

Dalam Bahasa Arab, kata ekonomi diistilahkan dengan “*iqtisad*” yang berasal dari akar kata *qasd* yang mempunyai makna dasar sederhana, hemat, sedang, lurus dan tengah-tengah. Sedang kata “*iqtisad*” mempunyai makna kesederhanaan, penghematan dan kelurusan. Istilah ini kemudian masyhur digunakan sebagai istilah yang sepadan dengan istilah ekonomi dalam Bahasa Indonesia.²¹

2. Teori Ekonomi Dalam Kegiatan Perekonomian

Menurut Albert L. Mayers, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempersoalkan kebutuhan dan pemuasan kebutuhan manusia. Kata

²¹ Ahmad Syakur, *Dasar-dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 23-24.

kunci dari definisi ini adalah kebutuhan dan pemuas kebutuhan. Kebutuhan, yaitu keperluan manusia terhadap barang dan jasa yang sifat dan jenisnya bermacam-macam dalam jumlah yang tidak terbatas. Pemuas Kebutuhan memiliki ciri-ciri terbatas. Aspek yang kedua itulah yang menurut Lipsey menimbulkan masalah dalam ekonomi, yaitu adanya suatu kenyataan yang sanjang karena kebutuhan manusia terhadap barang dan jasa sebagai alat pemuas kebutuhan sifatnya langka atau terbatas. Itulah sebabnya manusia dalam hidupnya selalu berhadapan dengan kekecewaan maupun ketidak pastian.²²

Konsep teori tidak akan memberikan makna dan kekuatan jika tidak diterapkan dalam suatu sistem. Penerapan teori kedalam sistem akan memberikan dampak pada kehidupan, salah satunya pada kehidupan ekonomi. Dalam kehidupan ekonomi terdapat tiga aktifitas utama, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Tiga aktifitas ekonomi tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Artinya, dalam produksi merupakan penciptaan manfaat, konsumsi merupakan pemusnahan produksi, sedangkan distribusi merupakan penggiat produksi dan konsumsi.²³

a. Produksi

Kata produksi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan.

²² Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 366.

²³ Anton Apiyantono, *Panduan Belanja dan Konsumsi Halal* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), 3.

Disamping itu, terdapat dua makna lain dari produksi, yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan.²⁴

b. Distribusi

Distribusi berakar dari Bahasa Inggris *distribution*, yang berarti penyaluran. Sedangkan kata dasarnya *to distribute*, berdasarkan *Kamus Inggris Indonesia* John M, Echols dan Hassan Shadily, bermakna membagikan, menyalurkan, menyebarkan, mendistribusikan, dan mengageni. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, distribusi dimaksudkan sebagai penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat. Jadi berdasarkan rujukan di atas, distribusi dapat dimengerti sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain.²⁵

c. Konsumsi

Menurut Don Slater, konsumsi adalah bagaimana manusia dan aktor sosial dengan kebutuhan yang dimilikinya berhubungan dengan sesuatu (dalam hal ini material, barang simbolik, jasa atau pengalaman) yang dapat memuaskan mereka. Berhubungan dengan sesuatu yang dapat memuaskan mereka dapat dilakukan

²⁴ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Prenada Media, 2009), 67.

²⁵ *Ibid.*, 93.

dengan berbagai cara seperti menikmati, menonton, melihat, menghabiskan, mendengar, memperhatikan, dan lainnya.²⁶

3. Prinsip Ekonomi

Manusia dihadapkan pada pilihan atau alternatif. Dalam menghadapi pilihan tersebut kita harus memilih mana yang paling menguntungkan. Misalnya ketika kita akan berangkat sekolah dihadapkan pada pilihan naik bus kota atau taksi. Naik bus kota tarifnya murah, tetapi kurang nyaman dan membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan bila naik taksi sebaliknya. Untuk itu, perlu ada pedoman dalam memilih alternatif tersebut. Dalam ekonomi, pedoman bertindak ekonomi adalah prinsip ekonomi.

Prinsip ekonomi dapat diartikan dengan tindakan untuk mendapatkan hasil yang maksimum dengan pemanfaatan biaya tertentu. Atau dengan faktor produksi tertentu berusaha untuk mendapatkan hasil produksi yang maksimal. Prinsip ekonomi harus diberlakukan sesuai dengan faktor kelangkaan yang telah kita bicarakan sebelumnya. Didorong dengan faktor kelangkaan, maka faktor-faktor produksi yang ada harus digunakan semaksimal mungkin dalam rangka menghasilkan barang dan jasa.

²⁶ Ibid., 113.

Ciri-ciri prinsip ekonomi antara lain:

- a. Selalu bersikap hemat
- b. Selalu menentukan skala prioritas (kebutuhan yang mendesak atau penting didahulukan dan diurutkan sampai kebutuhan yang tidak penting dan tidak mendesak).
- c. Selalu bertindak dengan rasional dan ekonomis (melalui perencanaan yang matang).
- d. Selalu bertindak dengan prinsip *cost and benefit* (pengeluaran biaya diikuti dengan hasil yang ingin diperoleh).²⁷

4. Motif Ekonomi

Motif dapat disamakan pengertiannya dengan dorongan atau alasan. Motif atau dorongan dalam banyak hal tergantung dari beberapa faktor. Ada faktor dari dalam dan ada faktor dari luar. Faktor pendorong dari dalam tergantung dari kepribadian seseorang. Ada orang yang motivasinya tinggi untuk melakukan sesuatu tidak cepat merasa puas, selalu ingin menemukan hal-hal baru dan berani mengambil resiko. Tipe manusia seperti ini adalah tipe manusia wirausahawan.

Sebaliknya, ada orang yang motivasinya lemah untuk berbuat sesuatu, kurang mau bisnis, bersifat statis, suka menerima penghasilan tetap, dan cepat merasa puas menerima keadaan. Sementara itu, faktor

²⁷ IPS Ekonomi "Motif dan Prinsip Ekonomi", <http://okywulansari.blogspot.co.id/2013/03/prinsip-dan-motif-ekonomi.html>, 21 Maret 2013, diakses 05 Juni 2016.

pendorong dari luar muncul dari lingkungan sekitar individu, seperti keluarga, teman, suami/ istri, atau relasi. Misalnya dorongan dari keluarga yang menyarankan seseorang untuk mencari pekerjaan yang layak atau membuka usaha yang lain untuk meningkatkan taraf hidup.

Motif ekonomi adalah dorongan untuk melakukan tindakan ekonomi dalam rangka mencapai kemakmuran. Dengan motif ekonomi orang melakukan kegiatan ekonomi, misalnya memproduksi suatu barang atau menjalankan sebuah perusahaan. Akan tetapi, yang jelas motif ekonomi mula-mula adalah dorongan untuk kesejahteraan diri sendiri dan keluarga. Setelah hasrat diri terpenuhi barulah muncul kehendak mensejahterakan pihak lain, atau pun tetap ada hubungannya dengan yang termotivasi.

Motif ekonomi adalah alasan ataupun tujuan seseorang sehingga seseorang itu melakukan tindakan ekonomi. Motif ekonomi terbagi kedalam dua aspek antara lain:

- a. Motif intrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas kemauan sendiri.
- b. Motif ekstrinsik, disebut sebagai suatu keinginan untuk melakukan tindakan ekonomi atas dorongan orang lain.²⁸

²⁸ Ibid.

5. Tujuan Ekonomi

Mazhab ekonomi mulai memainkan peranan utama dalam membatasi tujuan-tujuan sosial dan ekonomis yang dicita-citakan oleh masyarakat dan menggariskan sarana-sarana ataupun jalan-jalan yang menjamin terealisasinya tujuan-tujuan ini. Dengan kata lain, pembatasan tujuan-tujuan ekonomis masyarakat adalah menurut apa yang dianut oleh masyarakat itu.²⁹

Jika kebijakan ekonomi tidak dijalankan maka di dalam suatu negara yang akan terjadi tidak akan stabilnya perekonomian di suatu negara. Di dalam ekonomi, tujuan yang penting meliputi:

- a. Stabilitas ekonomi. Banyak hal yang mempengaruhi stabilitas ekonomi dimana bila salah satunya ada yang naik dampaknya akan mempengaruhi seluruh sektor. Contoh : kenaikan harga BBM.
- b. Pertumbuhan ekonomi. Terjadi pertumbuhan di sektor produksi. Kebutuhan seseorang akan bertambah dan tidak ada habisnya. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menaikkan produksi yang akhirnya berdampak pula terhadap ekonomi.
- c. Pemerataan ekonomi. Bagi negara lain ada yang menganggap Indonesia telah maju dalam hal ekonomi, namun ada juga yang menganggap negara Indonesia belum maju dalam hal ekonominya.

²⁹ Ahmad Muhammad, *Sistem, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1999), 13-14.

Ada yang merasakan, namun ada juga yang tidak merasakan ekonomi, sehingga muncul teori dualisme ekonomi.³⁰

³⁰ Tokeklincih, "Tujuan Ekonomi", <https://tokeklincih.wordpress.com/2013/06/10/tujuan-ekonomi/>, 10 Juni 2013, diakses 05 Juni 2016.